

PENANGGULANGAN BENCANA

Oleh : Ir. Hendry Risjawan

1. PENDAHULUAN

Penanggulangan bencana modern merupakan kebutuhan nasional yang bersifat berkesinambungan, baik pemerintah maupun masyarakat. Kerugian yang diakibatkan oleh bencana dapat menghambat laju pembangunan serta menguras sumber-sumber yang diperlukan guna pencapaian tujuan pembangunan. Oleh karena itu persiapan untuk menghadapi dan mencegah bencana merupakan bagian tak terpisahkan dari perencanaan pembangunan, baik nasional maupun daerah, dilaksanakan secara terus menerus dan tidak hanya untuk suatu peristiwa bencana tertentu.

2. PENGERTIAN

- a. **Bencana** adalah suatu peristiwa yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara mendadak atau berkelanjutan, menimbulkan dampak yang merugikan sehingga masyarakat yang terkena bencana perlu melakukan tindakan penanggulangan.
- b. **Penanggulangan Bencana** adalah segala upaya dan kegiatan yang dilakukan, meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan, penyelamatan, rehabilitasi, dan rekonstruksi baik sebelum, pada saat dan setelah bencana terjadi maupun menghindarkan dari bencana yang terjadi.

3. MACAM-MACAM BENCANA

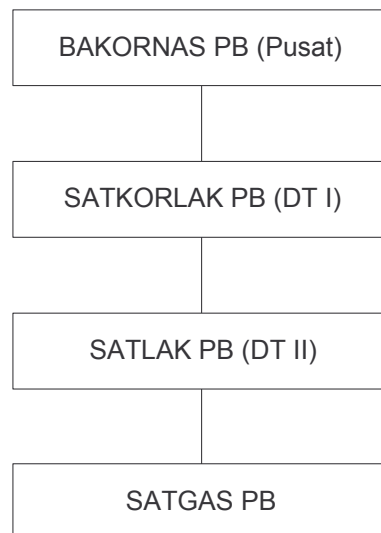
Berikut ini beberapa macam tipe bencana yang ada, yaitu :

- a. Gempa bumi
- b. Letusan Gunung Api
- c. Tsunami
- d. Badai Tropik (Angin Topan)
- e. Banjir
- f. Tanah Longsor
- g. Kebakaran Hutan
- h. Kemarau
- i. Kelaparan
- j. Hama Tanaman
- k. Wabah Penyakit
- l. Kejadian Besar
- m. Kerusakan
- n. Ekonomi
- o. Ledakan Industri/ Instalasi Pabrik
- p. Pencemaran Lingkungan
- q. Kecelakaan
- r. Rumah Sakit

4. EFEK DARI BENCANA

1. Kematian
2. Sakit
3. Kerusakan dan kerugian harta benda
4. Kehilangan pekerjaan dan hasil panen
5. Gangguan produksi
6. Gangguan kehidupan
7. Gangguan pelayanan yang penting
8. Kerusakan dari infrastruktur nasional dan gangguan untuk sistem pemerintahan
9. Kerugian ekonomi nasional
10. Kemasyarakatan dan psikologi setelah kejadian

5. ORGANISASI PENANGGULANGAN BENCANA DI INDONESIA



- a. Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana & Pengungsi (BAKORNAS PBP), adalah wadah yang bersifat non struktural bagi Penanggulangan Bencana yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

BAKORNAS PBP mempunyai tugas mengkoordinasikan kebijaksanaan dan pelaksanaan penanggulangan bencana baik dalam tahap sebelum, selama maupun setelah bencana terjadi secara terpadu antar lintas sektor/ instansi/ masyarakat terkait, baik preventif, represif maupun rehabilitatif yang meliputi pencegahan, penjinakan, penyelamatan, rehabilitasi dan rekonstruksi.

- b. Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana & Pengungsi (SATKORLAK PBP), adalah wadah yang bersifat non struktural untuk mengkoordinasikan pelaksanaan Penanggulangan Bencana di daerah Propinsi dengan berpedoman kepada kebijaksanaan penanggulangan bencana yang digariskan oleh BAKORNAS PBP.

SATKORLAK PBP bertugas melaksanakan koordinasi dan pengendalian kegiatan penanggulangan bencana di daerahnya dengan berpedoman kepada kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh BAKORNAS PBP, baik

tahap sebelum, pada saat, maupun sesudah bencana terjadi, yang mencakup kegiatan pencegahan, penjinakan, penyelamatan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

- c. Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana & Pengungsi (SATLAK PBP), adalah unit pelaksana penanggulangan bencana di kabupaten/ kota.

SATLAK PBP bertugas melakukan kegiatan penanggulangan bencana di wilayahnya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh BAKORNAS PBP dan/ atau petunjuk Gubernur Kepala Daerah yang meliputi tahap-tahap sebelum, pada saat dan sesudah terjadi bencana serta mencakup kegiatan pencegahan, penjinakan, penyelamatan, rehabilitasi dan rekonstruksi.

- d. Satuan Tugas Penanggulangan Bencana & Pengungsi (SATGAS PBP), merupakan organisasi kerangka yang disiapkan untuk membantu penanganan penanggulangan bencana yang terjadi ditingkat kabupaten/ kota.

SATGAS PBP bertugas melaksanakan kegiatan operasional penanggulangan bencana dilapangan atas perintah/ petunjuk Ketua SATLAK PBP.

6. KETERAMPILAN DAN PELATIHAN

Dalam membantu penanggulangan bencana diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu agar pelaksanaan dapat efektif dan efisien, yaitu :

- Search And Rescue (SAR)
- Survey, pengamatan, penilaian dan laporan
- First Aid (pertolongan pertama)
- Tim medik yang dapat bergerak
- Evakuasi
- Keselamatan darurat (contoh : pemberian bantuan makanan)
- Penampungan darurat
- Logistik darurat
- Komunikasi darurat
- Staff pusat operasi darurat
- Manajemen informasi
- Dll

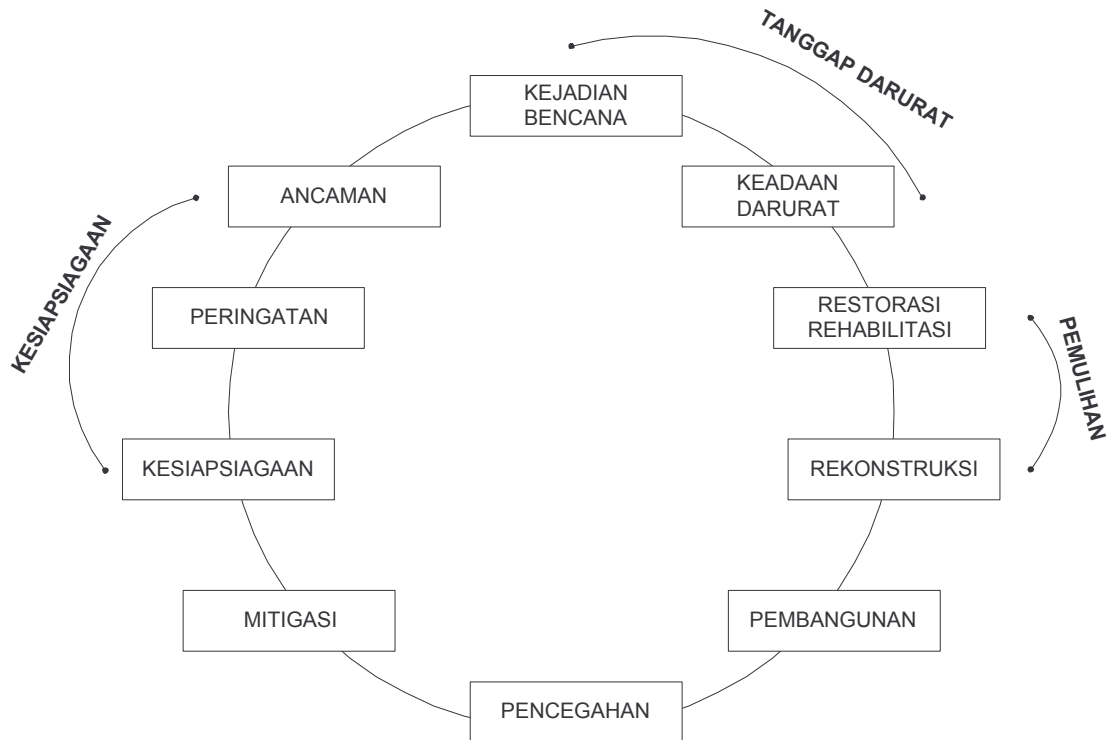
Untuk itu semua, maka diperlukan suatu pelatihan mengenai penanggulangan bencana atau pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat mendukung pada saat operasi penanggulangan bencana. Pelatihan-pelatihan ini sangat diperlukan dan diharapkan dapat kontinyu dilaksanakan. Beberapa bentuk pelatihan dalam penanggulangan bencana, yaitu :

- a. Pelatihan Management Bencana, untuk para pimpinan pemerintahan dan instansi non pemerintahan.
- b. Pelatihan Keterampilan, untuk yang bertugas di lapangan, seperti : SAR, First Aid, Komunikasi Darurat, Pusat Operasi Darurat, Keselamatan Darurat dan Pemberian Makanan, dls.
- c. Pelatihan Koordinasi, untuk membuat suatu standart pelayanan darurat bila sewaktu-waktu terjadi bencana, agar efektif dan efesien.
- d. Pelatihan Khusus, biasanya berupa workshop atau seminar, dengan bahan bahasan seperti : mitigasi, kesiapsiagaan, dls.

7. SIKLUS BENCANA

Penanggulangan bencana merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus yang meliputi sebelum, pada saat dan setelah bencana terjadi.

Siklus bencana digambarkan secara skematik artinya tidak menunjukkan rentang waktu dan bobot pentingnya setiap kegiatan.



a. SEBELUM BENCANA

⇒ PENCEGAHAN

Bertujuan menghindari ancaman bencana atau mencegah dampak yang merugikan :

- Menyusun rencana umum tata ruang yang memperhatikan kebencanaan
- Membuat peta daerah rawan bencana
- Menyusun peraturan daerah misalnya syarat keamanan bangunan
- Menyusun prosedur tetap (Protap), Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), Petunjuk Teknis (Juknis), Petunjuk Lapangan (Juklap).
- Membuat sistem informasi bencana
- Penegakan peraturan

⇒ MITIGASI

Bertujuan mengurangi dampak bencana :

- Penerapan peraturan syarat keamanan bangunan

- Membangun bangunan pengaman bahaya seperti dam dan tanggul, bangunan tahan gempa, jalan alternatif yang menghindari daerah rawan bencana
- Pelaksanaan keselamatan sistem transportasi darat, laut, dan udara
- Pelaksanaan peraturan pembuangan limbah B3 yang aman

⇒ **KESIAPSIAGAAN**

Menyiapkan individu, masyarakat, aparat pemerintah dan swasta untuk menanggulangi bencana secara cepat dan efektif.

- Menyusun atau memperbaharui rencana tanggap darurat yang efektif
- Menyusun rencana tindak evakuasi penduduk atau pemindahan sementara ke tempat yang aman
- Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kesiapsiagaan di daerah rawan bencana
- Memberikan peringatan dini
- Mengaktifkan pos siaga
- Menyiapkan masyarakat menghadapi bencana seperti generator listrik darurat, persediaan makanan dan air
- Sekolah dan kantor diliburkan
- Menyelamatkan dokumen yang berharga

b. SAAT BENCANA

Dua kategori bencana :

- Bencana yang terjadi mendadak tanpa didahului gejala awal, seperti gempa
- Bencana yang dapat diperkirakan sebelumnya sehingga memungkinkan adanya peringatan dini seperti letusan gunung api

⇒ **TANGGAP DARURAT**

Melindungi dan menyelamatkan jiwa manusia, harta benda serta menanggulangi kekacauan dan kerusakan yang terjadi.

- Pemberian dan penyebarluasan peringatan bahaya
- Melaksanakan rencana aksi
- Mengaktifkan pusat pengendalian operasi
- Pencarian dan penyelamatan korban (SAR)
- Memberikan bantuan makanan darurat, penyediaan air minum, penampungan darurat dan obat-obatan
- Mobilisasi bantuan/ sumbangan
- Memberikan informasi dan membuat laporan (hasil dari survey dan kajian)
- Evakuasi individu, kelompok dan masyarakat serta ternak
- Penyediaan pelayanan kesehatan dan sanitasi
- Restorasi pelayanan pokok seperti komunikasi, suplai air bersih dan listrik

- Pemberian arahan dan koordinasi langkah-langkah penanggulangan bencana
- Penyuluhan kepada masyarakat
- Pembersihan reruntuhan/ kotoran serta rehabilitasi jalan, lapangan terbang, jalan kereta api, pelabuhan dan kawasan penting lainnya
- Penyediaan tempat pengungsian darurat
- Pemantapan semangat masyarakat
- Konseling kepada korban dan keluarganya
- Hubungan dengan media
- Rehabilitasi pertanian, produksi dan berbagai aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat
- Penyusunan program-program pembangunan kembali daerah bencana
- Langkah-langkah pembangunan jangka panjang
- Penerapan berbagai peraturan darurat

c. SETELAH BENCANA

⇒ PEMULIHAN

Pemulihan meliputi restorasi, rehabilitasi dan rekonstruksi, yang bertujuan memulihkan keadaan menjadi normal kembali.

- Rehabilitasi darurat sarana dan prasarana umum
- Memulihkan kesehatan fisik dan mental korban bencana
- Pembangunan sarana dan prasarana umum
- Pembangunan pemukiman dan perumahan
- Pengembangan organisasi

⇒ PEMBANGUNAN

Bencana dapat merusak atau memusnahkan sebagian aset nasional hasil pembangunan. Oleh karenanya kegiatan penanggulangan bencana perlu direfleksikan dalam kebijaksanaan pembangunan untuk menjamin kemajuan yang ingin dicapai.

- Menerapkan program dan sistem bangunan yang sudah teruji
- Pemanfaatan bantuan internasional untuk penanggulangan bencana secara efektif
- Peningkatan riset dan program pembangunan berdasarkan pengalaman penanggulangan bencana yang lalu.

Reference:

W. Nick Carter, Disaster Management : A Disaster Manager's Handbook, Asian Development Bank, Manila, 1992.